

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA PERIODE 1988-2017

Syarifah Resti Rismayanti
20150430060

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
E-mail korespondensi : 1

Intisari : Mengembangkan kondisi perekonomian suatu negara membutuhkan dana yang cukup besar, karena modal yang dimiliki dalam pembangunan membutuhkan dana yang tidak sedikit maka diperlukanlah pembiayaan salah satunya dengan adanya penanaman modal asing. Namun dengan menarik investor asing untuk melakukan investasi tidaklah mudah dilaksanakan sehingga permasalahan ini menarik untuk diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan yaitu, penanaman modal asing, ekspor, kurs dan suku bunga pinjaman periode tahun 1988-2017. Data diolah menggunakan analisis data time series dengan model regresi *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang ekspor dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Sedangkan suku bunga pinjaman berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. ECT dalam jangka pendek berpengaruh signifikan dengan nilai negatif yang menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan antara jangka pendek dan jangka panjang.

Kata Kunci : PMA, Ekspor, Kurs, Suku Bunga Pinjaman, ECM

Abstract : Developing the economy of a state requires a significant amount of budget. Because of the required fund is pretty abundant, foreign investment is also necessary. By attracting foreign investor to invest into the state is not easy, making this concern to be interesting to research. This research is a quantitative research. The variables used were foreign investment, export, currency, and interests of 1998-2017. The data were analyzed using data time series data with Error Correction Model (ECM) regression method. The research result shows that in both short-time or long-term, export and currency has significant positive influence towards foreign investment in Indonesia. Meanwhile, the interest rate has positive effect yet insignificant towards the foreign investment in Indonesia. ECT in short term has significantly negative influence and shows that there is an unbalance between short-term and long-term concerns.

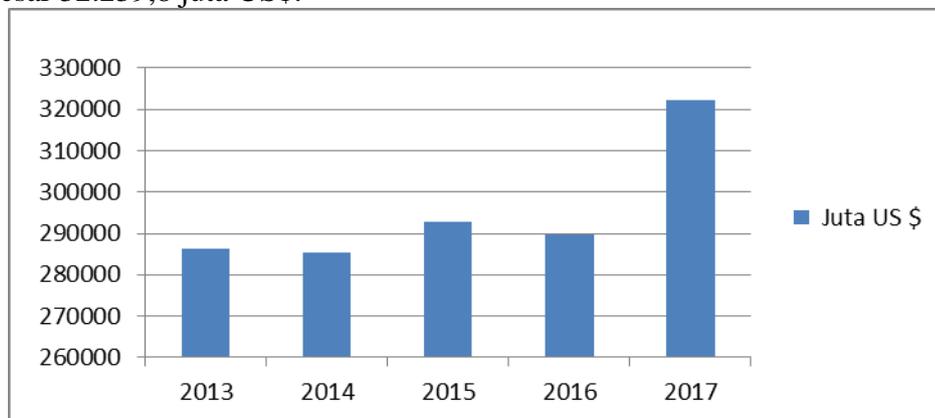
Keywords: FDI, Export, Currency, Loan Interest Rate, ECM

PENDAHULUAN

Perkembangan di suatu negara membutuhkan dana yang cukup besar untuk melakukan pembangunan, karena modal yang dimiliki dalam pembangunan membutuhkan dana yang tidak sedikit maka diperlukanlah pembiayaan, dengan adanya Penanaman Modal Asing (Tuluze, 2014). Dana yang dibutuhkan tersebut dengan maksud untuk mengejar ketertinggalan pembangunan seperti yang ada di negara-negara maju. Sebagai negara berkembang, Indonesia belum mampu untuk menyediakan dana dalam rangka mengejar pembangunan, karena Indonesia sendiri masih disebut dengan negara yang berpenghasilan rendah atau biasa disebut dengan “*Low Income Countries*”.

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta, baik melalui investasi langsung maupun melalui investasi tidak langsung. Dengan masuknya penanaman modal asing ini dianggap sebagai cara yang aman dalam membiayai pembangunan dan bersifat menguntungkan, karena resiko kegagalan usaha dipegang oleh investor asing.

Penanaman Modal Asing (PMA) pada awal tahun 2007 mencapai angka 10.341,4 juta US\$ dan pada tahun 2008 sebesar 14.871 juta US\$, menunjukkan semakin membaiknya iklim dunia usaha.. Pada tahun 2009 Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami fluktuasi mencapai angka 10.815,2 juta US\$. Sementara pada tahun 2012 penanaman modal asing menunjukkan kenaikan sebesar 24.564,7 juta US\$, walaupun angka tersebut merupakan titik terendah apabila dibandingkan dengan angka penanaman modal asing pada tahun 2017 sebesar 32.239,8 juta US\$.



Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
PMA	286175.00	285297.00	292759.00	289641.00	322398.00

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (Data diolah)

GAMBAR 1.1

Penanaman Modal Asing (PMA) Indonesia Tahun 2013-2017

Banyak cara untuk mengembangkan kondisi perekonomian suatu negara, salah satunya dengan menarik investor untuk berinvestasi. Dengan ini, pemerintah harus berusaha untuk meningkatkan penanaman modal asing karena penanaman modal asing masih sangat dibutuhkan di Indonesia maka perlu

ditinjau lebih lanjut mengenai tujuan dan fungsinya. Berdasarkan uraian singkat terkait permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia dengan penambahan faktor-faktor lain seperti ekspor, kurs dan suku bunga pinjaman dengan model koreksi kesalahan *Error Correction Model* (ECM). Maka penulis memilih judul sebagai berikut : ***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia Periode 1988-2017”***.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Penanaman Modal Asing

Menurut Salvatore (1997) FDI adalah investasi dalam bentuk nyata seperti adanya pembelanjaan berbagai macam peralatan inventaris, pembangunan pabrik, pengadaan berbagai macam modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi dan lainnya. Dalam pengadaan modal asing dibarengi dengan penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen dan pihak investor sendiri tetap mempertahankan kontrol terhadap dana-dana yang telah ditanamkannya.

Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia dilaksanakan dengan tujuan untuk menjadi pelengkap sektor-sektor usaha yang belum dapat dimaksimalkan, baik karena alasan teknologi, permodalan maupun manajemen. Oleh karena itu, dalam rangka menarik investor asing untuk menanamkan modal sangatlah dibutuhkan. Beberapa bentuk modal asing yang bisa membantu pembiayaan modal di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa *Foreign Direct Investment* lebih dibutuhkan karena sifatnya yang jangka panjang dan tidak bersifat spekulatif, sehingga dapat membantu negara Indonesia dalam pembangunan negaranya.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Kurs diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Penanaman Modal Asing.
2. Ekspor diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Penanaman Modal Asing.
3. Suku Bunga Pinjaman diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Penanaman Modal Asing.

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen Penanaman Modal Asing (PMA) dan terdapat 3 variabel independen yaitu Kurs, Ekspor dan Suku Bunga Pinjaman di Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah negara Indonesia. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

B. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi.

Penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu, teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengunduh data publikasi dari situs/web resmi suatu lembaga atau instansi tertentu. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan melakukan pengunduhan buku laporan tahunan di web resmi milik Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) Dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

D. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia dengan menggunakan metode analisis data ECM. Dengan variabel dependen Penanaman Modal Asing dan variabel independen Kurs, Ekspor dan Suku Bunga Pinjaman di Indonesia tahun 1988-2017. *Error Corection Model Domowitz-El Badawi* (ECM) adalah model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang dengan variabel bebas terhadap variabel terikat. Model ECM juga memiliki kegunaan yaitu mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung. Ciri-ciri regresi lancung adalah ditandai dengan adanya R^2 yang tinggi, namun memiliki nilai *Durbin Watson* yang rendah.

Model ECM baik digunakan karena kemampuan yang dimiliki oleh ECM dalam meliputi lebih banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, pemilihan model regresi bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan berbentuk linier atau log linier. Maka model regresi yang dipilih adalah model regresi menggunakan uji MWD (*MacKinnon, White, and Davidson*). Sebelum melakukan analisis dengan metode *Error Correction Model* (ECM), maka harus dilakukan beberapa tahapan seperti uji stasioneritas data, menentukan panjang lag dan uji derajat kointegrasi (Basuki, 2017).

1. Uji Stasioneritas

Menurut Basuki (2017), uji stasioneritas digunakan untuk menghindari regresi lancung (*spurious regression*). Apabila rata-rata dan varian konstan selama periode penelitian, maka data dapat dikatakan stasioner. Apabila data dikatakan tidak stasioner maka akan diperoleh regresi yang palsu. Data time series dapat diketahui stasioner atau tidak stasioner maka dapat menggunakan uji akar unit (*unit roots test*).

a. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Cara untuk mengetahui data stasioner atau tidak dengan membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya yaitu distribusi statistik *MacKinnon*. Dikatakan stasioner apabila nilai statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya (Basuki, 2017).

b. Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi adalah langkah lanjutan dari uji akar unit yang hanya diperlukan ketika seluruh datanya belum stasioner pada derajat nol atau 1. Uji yang akan dilakukan dengan ADF dengan derajat kepercayaan 5% sampai data yang dihasilkan stasioner (Basuki, 2017).

c. Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Uji kointegrasi (*Cointegration Test*) sebelumnya variabel yang diuji harus lolos uji akar unit (*Unit Root Test*). Untuk mengetahui adakah hubungan jangka panjang antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka diperlukanlah uji kointegrasi.

d. Error Correction Model (*Error Corection Model Domowith-El Badawi*)

Model koreksi kesalahan pada penelitian ini menggunakan data *time series* dengan menggunakan pendekatan *Error Correction Model*. ECM adalah teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju pada keseimbangan jangka panjang. Persamaan jangka pendek dengan menggunakan metode *Error Corection Model* (ECM) menghasilkan koefisien yang disebut *Error Correction Term* (ECT). Koefisien ini mengukur respon regressand setiap periode yang menyimpang dari keseimbangan. Jika hasil pengujian terhadap koefisien ECT signifikan, maka spesifikasi model yang diamati valid (Basuki, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Tanda awal bahwa adanya multikolinearitas adalah *standard error* yang tinggi dan nilai t-statistik yang rendah. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas (Basuki, 2017).

b. Heteroskedastisitas

Apabila nilai dari probabilitas $\text{Obs} * R \text{ squared} > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas (Basuki, 2017).

c. Autokorelasi

Apabila nilai probabilitas dari F statistic > 0,05 dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan model tersebut bebas dari masalah serial kolerasi tidak ditolak. Apabila nilai probabilitas dari F statistic < 0,05 dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan model tersebut bebas dari masalah serial kolerasi ditolak (Basuki, 2017).

d. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal ataukah tidak untuk mengetahui berdistribusi normal ataukah tidak dengan menguji menggunakan uji Jarque-Berra. Apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) > 0,05 dapat dikatakan residualnya berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) < 0,05 dapat dikatakan residualnya tidak berdistribusi normal (Basuki, 2017).

e. Linieritas

Menurut Basuki (2017), untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan dengan tingkat signifikansi 0,05.

3. Uji Statistik

a. Uji F (uji simultan)

Menurut (Basuki, 2017) uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji t (uji parsial)

Menurut Basuki (2017), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel berpengaruh secara parsial (individu). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$).

c. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Basuki (2017), uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Stasioner Data

Tahap pertama dengan melakukan uji stasioner data sebelum melakukan regresi uji ECM. Dilakukan uji akar unit (unit root test) dengan metode Augmented Dickey-Fuller dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 5.1

Hasil Uji Akar Unit

Variabel	Level	1 st Difference	2 nd Difference
LOGPMA	0.4650	0.0000	0.0000
LOGEKSPOR	0.4390	0.0008	0.0000
LOGKURS	0.6172	0.0047	0.0000
SBK	0.2800	0.0001	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7 (2019)

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa pengujian data pada tingkat level tidak ada variabel yang stasioner, karena nilai probability seluruh variabel besarnya diatas 0,05. Dan pada pengujian 1st difference dan 2nd difference diketahui nilai probability seluruh variabel besarnya di bawah 0,05 yang artinya semua variabel yang digunakan stasioner pada tingkat 1st difference.

2. Estimasi Persamaan Jangka Panjang

TABEL 5.2

Estimasi Persamaan Jangka Panjang

	Coeffiecient	Probability
LOG(EKSPOR)	1.689037	0.0000
LOG(KURS)	0.941871	0.0000
SBK	0.026206	0.1010
Prob. (Fstatistic)	0.000000	

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7 (2019)

Nilai prob. (f-statistic) sebesar 0,000000 yang besarnya lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa persamaan jangka panjang dalam penelitian ini adalah valid dan memiliki pengaruh jangka panjang terhadap penanaman modal asing. Nilai probability pada variabel ekspor (0.0000), kurs (0.0000) dan suku bunga pinjaman (0.1010) menunjukkan bahwa variabel ekspor dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA, sedangkan variabel suku bunga pinjaman berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PMA.

3. Uji Kointegrasi

Untuk mengetahui adakah hubungan jangka panjang antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka diperlukan uji kointegrasi. Augmented Dicker Fulley Unit Root Test, dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 5.3
Hasil Uji Kointegrasi

Variabel	Prob	Keterangan
ECT	0.0186	Ada Kointegrasi

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7 (2019)

Residual ini harus stasioner pada tingkat level agar dikatakan memiliki kointegrasi. Pada tabel 5.3, dapat diketahui bahwa nilai probability variabel ECT memiliki nilai di bawah 0,05. Hal ini berarti variabel ECT stasioner pada tingkat level dan variabel kurs, ekspor dan suku bunga pinjaman saling berkointegrasi sehingga pengujian ini dapat dilanjutkan ke tahap estimasi persamaan jangka pendek.

B. Model ECM

Model ECM yang baik harus memiliki ECT yang signifikan. Model ECM pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 5.4
Hasil Regresi Persamaan ECM

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probabilitas
C	0.024686	0.292826	0.7722
D(LOG(EKSPOR))	1.288747	2.310267	0.0298
D(LOG(KURS))	0.943048	2.378501	0.0257
D(SBK)	0.000749	0.054567	0.9569
ECT(-1)	-0.654868	-3.660201	0.0012
Prob(Fstatistic)	0.003006		
Adjustud R-square	0.386225		
Durbin-watson stst	1.903633		

Sumber: Hasil Olahan ECM Menggunakan Eviews 7 (2019)

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diketahui bahwa hasil Penanaman Modal Asing di Indonesia dengan menggunakan model ECM memiliki koefisien yang berbeda-beda.. Dari tabel diatas dapat disusun persamaan model ECM sebagai berikut:

1. Nilai koefisien Ekspor sebesar 1.288747 yang berarti setiap kenaikan Ekspor sebesar 1% maka akan meningkatkan PMA sebesar 1.288747.
2. Nilai koefisien Kurs sebesar 0.943048 yang berarti setiap kenaikan Kurs sebesar 1% maka akan meningkatkan PMA sebesar 0.943048.

3. Nilai koefisien Suku Bunga Pinjaman sebesar 0.000749 yang berarti setiap kenaikan Suku Bunga Pinjaman sebesar 1% maka akan meningkatkan PMA sebesar 0.000749.

Untuk mengetahui data yang dianalisis merupakan data yang signifikan, maka signifikansi di lihat dari nilai probabilitas hasil dari penelitian. Jika probabilitas $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan data yang diteliti tidak benar. Jika probabilitas $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan data tersebut signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews 7 dengan menggunakan model analisis *Error Correction Model* (ECM).

Diketahui nilai Prob.(F-statistic) sebesar 0.003006 yang besarnya lebih kecil dari 0,05. Pada nilai ECT(-1) menunjukkan speed of adjustment yang bernilai negatif tetapi signifikan yang berarti model ECM pada penelitian ini adalah valid dan berpengaruh secara signifikan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Permasalahan multikolinieritas umumnya terjadi pada data runtut waktu (*time series*) yang digunakan. Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

TABEL 5.5

Hasil Uji Multikolinieritas

	LPMA	LEKSPOR	LKURS	SBK
LPMA	1.000000	0.947932	0.921649	-0.551863
LEKSPOR	0.947932	1.000000	0.841655	-0.670158
LKURS	0.9216496	0.841655	1.000000	-0.487613
SBK	-0.551863	-0.670158	-0.487613	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7 (2019)

Pada tabel 5.5, hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan adanya nilai matriks korelasi (*correlation matrix*) yang besarnya di atas 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa ada masalah multikolinieritas dalam model ini.

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dilakukan dengan pendeteksian teknik uji white heterokedasticity sebagai berikut:

TABEL 5.6

Hasil Uji Heterokedastisitas White

F-statistic	0.195446	Prob. F(14,14)	0.9979
Obs*R ²	4.741276	Prob. Chi-Square(14)	0.9891

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7 (2019)

Pada tabel 5.6, nilai Prob.Chi-Square dari Obs*R² adalah 0.9891 $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Artinya dalam model ECM ini tidak terdapat heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Pendekatan uji autokorelasi ini dilakukan dengan teknik uji lagrange multiplier sebagai berikut:

TABEL 5.7
Hasil Uji Autokorelasi Lagrange Multiplier

F-statistic	0.110873	Prob. F(1,23)	0.7422
Obs*R ²	0.139126	Prob. Chi-Square(1)	0.7092

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7 (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan uji LM dalam jangka pendek pada tabel 5.7, diketahui nilai Obs*R-squared sebesar 0.7092 > 5% maka tidak terdapat autokorelasi dalam model ECM.

4. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan teknik uji Jarque-Berra dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 5.8
Hasil Uji Normalitas Jarque-Berra

Jarque-Berra	Probability	Keterangan
2.827789	0.243194	Normal

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7 (2019)

Diketahui pada tabel 5.8, nilai probabilitynya sebesar 0.243194 yang besarnya lebih besar dari 0,05 menunjukkan model ECM yang digunakan berdistribusi normal.

5. Uji Linieritas

Pada penelitian ini, diketahui pada tabel 5.9, nilai prob. F-statistic sebesar 0.1453 yang besarnya lebih besar dari 0,05. Artinya data ini menunjukkan model ECM yang digunakan adalah tepat. Uji linieritas dilakukan dengan teknik uji Ramsey Reset dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 5.9
Hasil Uji Linieritas Ramsey Reset

	Value	Df	Probability
t-statistic	1.507455	23	0.1453
F-statistic	2.272421	(1, 23)	0.1453
Likelihood ratio	2.732366	1	0.0983

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7 (2019)

B. Uji Statistik

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu variabel ekspor, kurs dan suku bunga pinjaman secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu PMA. Pada tabel 5.4 diketahui hasil F-statistic sebesar 5.404831 dengan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.003006 dengan standar probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$). Yang artinya dapat disimpulkan bahwa ekspor, kurs dan suku bunga pinjaman secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap PMA.

2. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu variabel ekspor, kurs dan suku bunga pinjaman secara parsial (individu) terhadap variabel dependen yaitu PMA.

TABEL 5.10

Uji t-statistik

Variabel	t-statistik	Koefisien Regresi	Prob	Stand, Prob
Ekspor	2.310267	1.288747	0.0298	0,05
Kurs	2.378501	0.943048	0.0257	0,05
SBK	0.054567	0.000749	0.9569	0,05

Sumber: Hasil Olahan ECM Menggunakan Eviews 7 (2019)

a. Pengaruh t-statistic untuk Ekspor terhadap PMA

Berdasarkan tabel 5.10 diperoleh t-hitung sebesar 2.310267 dengan tingkat signifikan 0.0298. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA.

b. Pengaruh t-statistic untuk Kurs terhadap PMA

Berdasarkan tabel 5.10 diperoleh t-hitung sebesar 2.378501 dengan tingkat signifikan 0.0257. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA.

c. Pengaruh t-statistic untuk Suku Bunga Pinjaman terhadap PMA

Berdasarkan tabel 5.10 data yang diperoleh t-hitung sebesar 0.054567 dengan tingkat signifikan 0.9569. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka secara parsial suku bunga pinjaman berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PMA.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Berdasarkan tabel 5.4, dapat diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0.386225. Menunjukkan variabel independen ekspor, kurs dan suku bunga pinjaman sebesar 38,62%. Sedangkan sisanya sebesar 61,38% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen, sementara nilai koefisien yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen yang terdapat pada model mampu menerangkan prediksi informasi terhadap setiap perubahan variabel dependen.

C.Uji Teori (Interpretasi Ekonomi)

Berdasarkan hasil estimasi model ECM yang telah dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan terkait pengaruh ekspor, kurs dan suku bunga pinjaman sebagai variabel independen terhadap PMA sebagai variabel dependen. Analisis dan pembahasan sendiri bertujuan untuk menginterpretasikan hasil pengolahan regresi pada ECM ke dalam teori ekonomi yang ada. Berikut interpretasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi PMA di Indonesia tahun 1988 sampai dengan 2017:

1. Pengaruh ekspor terhadap PMA

Berdasarkan hasil pengolahan dari model ECM, diketahui X_1 yang merupakan ekspor bertanda positif dan signifikan pada derajat kepercayaan 5% terhadap PMA. Tanda positif pada koefisien dari X_1 menandakan bahwa ekspor mempunyai hubungan positif terhadap PMA. Artinya apabila terjadi kenaikan ekspor, maka penanaman modal asing juga mengalami peningkatan. Koefisien ekspor sebesar 1,288747 memiliki makna bahwa apabila terjadi kenaikan ekspor sebesar 1%, maka PMA meningkat sebesar 1,288747%, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*). Selain berhubungan positif, antara ekspor dengan PMA memiliki hubungan yang signifikan, hal ini di lihat dari probabilitas ekspor yaitu sebesar 0,0298 (kurang dari $\alpha=0,05$). Hubungan yang positif dan signifikan menandakan bahwa perubahan ekspor sangat berpengaruh terhadap perubahan PMA. Kenaikan ekspor akan memperbesar penambahan PMA.

2. Pengaruh kurs terhadap PMA

Berdasarkan hasil pengolahan dari model ECM, diketahui X_2 yang merupakan kurs bertanda positif dan signifikan pada derajat kepercayaan 5% terhadap PMA. Tanda positif pada koefisien dari X_2 menandakan bahwa kurs mempunyai hubungan positif terhadap PMA. Artinya apabila terjadi kenaikan pada kurs, maka penanaman modal asing juga mengalami peningkatan. Koefisien kurs sebesar 0,943048 memiliki makna bahwa apabila terjadi kenaikan kurs sebesar 1%, maka PMA meningkat sebesar 0,943048%, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*). Selain berhubungan positif, antara kurs dengan PMA memiliki hubungan yang signifikan, hal ini di lihat dari probabilitas kurs yaitu sebesar 0,0257 (kurang dari $\alpha=0,05$). Hubungan yang positif dan signifikan menandakan bahwa perubahan pada kurs sangat berpengaruh terhadap perubahan PMA. Kurs yang menguat akan memperbesar masuknya PMA. Sebaliknya, apabila kurs melemah maka investor tidak akan mau berinvestasi karena tingkat harga yang terlalu tinggi.

3. Pengaruh suku bunga pinjaman terhadap PMA

Berdasarkan hasil pengolahan dari model ECM, diketahui X_3 yang merupakan suku bunga pinjaman bertanda positif tetapi tidak signifikan pada derajat kepercayaan 5% terhadap PMA. Tanda positif pada koefisien dari X_3 menandakan bahwa suku bunga pinjaman mempunyai hubungan positif terhadap PMA. Artinya apabila terjadi kenaikan pada suku bunga pinjaman maka penanaman modal asing juga mengalami peningkatan. Koefisien suku bunga pinjaman sebesar 0,000749 memiliki makna bahwa apabila terjadi kenaikan suku bunga pinjaman sebesar 1%, maka PMA meningkat sebesar 0,000749%, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*). Selain berhubungan positif, antara suku bunga pinjaman dengan PMA memiliki hubungan yang tidak signifikan, hal ini di lihat dari probabilitas suku bunga pinjaman yaitu sebesar 0,9569 (lebih dari $\alpha=0,05$). Hubungan yang positif dan tidak signifikan menandakan bahwa apabila suku bunga pinjaman terlalu tinggi maka akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

KESIMPULAN

Penelitian terkait Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia mulai dari tahun 1988 hingga di akhiri tahun 2017, dengan variabel independen berupa ekspor, kurs dan suku bunga pinjaman didapatkan kesimpulan akhir bahwa:

1. Ekspor dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila kurs naik maka rupiah merosot membuat komoditas ekspor naik. Selain itu, eksportir akan menikmati profit yang lebih tinggi karena transaksi yang dilakukan dalam valuta asing sehingga perubahan ekspor yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi.
2. Kurs dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kurs yang menguat membuat investor tertarik untuk melakukan investasi, karena tingkat harga yang menurun. Jika kurs melemah maka investor tidak akan mau berinvestasi karena tingkat harga yang terlalu tinggi.
3. Suku bunga pinjaman dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kenaikan suku bunga dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A.T. 2017. *Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi EVIEWS 7)*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. HYPERLINK "<http://www.bkpm.com>"
www.bkpm.com
- Bank Indonesia. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, berbagai edisi.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Indonesia (Statistical Year book of Indonesia)*. Jakarta : BPS.
- _____. 2017. *Statistik Indonesia (Statistical Year book of Indonesia)*. Jakarta : BPS
- Boediono. 1990. *Teori Moneter*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Bhatt, P.R. 2013. *Causal Relationship Between Exports, FDI and Income: The Case Of Vietnam*. Applied Econometrics and International Development Vol. 13-1.
- Dahir, A.M., Mahat, F., Ariffin, A.N.B and Razak, N.H.A. 2017. *The Real Exchange Rate-Foreign Direct Investment Controversy in South Africa: An Application of ARDL Approach*. International Journal of Economics and Finance; Vol. 9, No. 11; 2017 ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728 Published by Canadian Center of Science and Education.
- Devi, S. 2014. *Determinants of Foreign Direct Investment: Empirical evidence from India*. Journal of Global Economy, Vol. 10 No.1 (March 2014).
- Erlyana, D. 2017. *Analisis Time Series Faktor Penentu Penanaman Modal Asing (PMA)*. Jurnal Ilmiah Vol.6, No.2.

- Febriana, A. dan Muqorobbin, M. 2014. *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 15, N.2, hlm 109-117.
- Hidayanti, F. 2016. *Jenis Penanaman Modal Investasi*. Notaris dan ppat.
- Hamood, M.A.S., Pandurengan, M.M. and Kalam, K.K. 2019. *Foreign Direct Investment Determinants in Malaysia*. British Journal of Business Design & Education ISSN (Print): 2222-7426, ISSN (Online): 2222-8412 Vol 11 No 01.
- Igamo, A.M. 2015. *Pengaruh Resiko Ekonomi Terhadap PMA di Negara ASEAN*. Journal Economic & Development.
- Indiani, G. 2018. *Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Ekonomi.
- Lilis, K. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Mugableh, M.I. 2014. *Time Series Analysis of Inward Foreign Direct Investment Function in Malaysia*. Global Conference on Business & Social Science-2014, GCBSS-2014, 15th & 16th December, Kuala Lumpur.
- Prakoso, H.A. 2017. *Faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing langsung di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Pondicherry, H. and Tan, P.H.P. 2017. *The Determinants of Foreign Direct Investment (FDI) in Singapore*. Proceedings of the 12th Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP17Indonesia Conference) ISBN: 978-1-943579-47-1 Jakarta-Indonesia. May 18-20, 2017. Paper ID: J735.
- Salvatore, Dominick. 1997. *International Economics*. 5th Edition. New jersey: Prentice Hall.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sihombing, J. 2009. *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*. Bandung: PT Alumni.
- Sitepu, M. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing langsung di Indonesia*. Jurnal Ekonomi .
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta. UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Suyatno. 2003. *Hutang Luar Negeri, PMA, Ekspor dan Perannya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1975-2000*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Juni, Vol 4, No. 1, Hal: 70-79.
- Todaro, M.P. dan Stephen, S.C. 2003. *Economic Development*. (8th ed). New York: Addison Wesley.
- Tuluca, N.S. and Dogan, I. 2014. *The Impact of Foreign Direct Investments on SME's Development*. Procedia – Social and Behavioral Sciences 150 (2014) 107-115.
- Tunde, M. and John, O.O. 2017. *The Consociation Between Investment, Exchange Rate, Interest Rate and Economic Development in Nigeria (ARDL Approach)*. Saudi Journal of Business and Management Studies ISSN 2415-6671 (Online).

BIBLIOGRAPHY Yoa, S. and Wei, K. 2007. *Economic Growth in the Presence of Foreign Direct Investment: The Perspective of Newly Industrialising Economies*. Journal of comparative economics , Vol. 35 (Issue. 1,Pp211-234).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Asing.

Wen-Jen, Hsieh., Min-Ching, Hong. 2004. *The Determinants of Foreign Direct Investment in Southeast Asian Transition Economies*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 129 (2004) 112-120.

Zakari, M. 2017. *The Impact of Exchange Rate Fluctuations on Foreign Direct Investment in Nigeria*. *Finance and Accounting* 165-170
<http://www.sciencepublishinggroup.com/j/jfadoi:10.11648/j.jfa.20170504.17>
ISSN: 2330-7331 (Print); ISSN: 2330-7323 (Online).